

## KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NADIA<sup>1)</sup>, AMINAR SUTRA DEWI<sup>2)</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP” Padang Indonesia

<sup>1)</sup>nadiasaririkka@gmail.com,<sup>2)</sup>aminarsutradewi@akbpstie.ac.id

**Abstract:** *This research aims to analyze the influence of managerial ownership and solvency on company value. This research method uses panel data with a quantitative approach and regression analysis. The objects used in this research are food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange. The number of food and beverage companies during this research period was 48 companies. In this research, the technique used in sampling is purposive sampling, so a sample of 10 companies can be selected and 5 years of observation. The results of the research show that managerial ownership has a positive and significant effect on company value, while solvency as measured using DER has no effect on company value.*

**Keywords:** *Managerial Ownership, Solvabilitas, Firm Value*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan data panel dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi. objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan makanan dan minuman selama periode penelitian ini sebanyak 48 perusahaan. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling maka dapat diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dan tahun observasi 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan solvabilitas yang diukur menggunakan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Manajerial, Solvabilitas, Nilai Perusahaan

### A. Pendahuluan

Perkembangan sektor industri makanan dan minuman yang sedang berkembang pesat, terutama di Indonesia. Industri tersebut di Indonesia bertambah kompetitif dengan banyaknya pesaing yang terus meningkat. Sektor industri makanan dan minuman memegang peran krusial pada sektor perekonomian nasional sebagai sub sektor industri yang signifikan, karena kontribusinya yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Data menunjukkan bahwa sektor ini mampu menyumbangkan dampak terbesar pada Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional selama periode 2019-2023 menurut Kementerian Perindustrian (2023).

Penurunan harga saham pada tahun 2020 dimulai setelah mengumumkan adanya kasus positif pertama Covid-19 di Indonesia. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan permintaan mengurangi pendapatan dan keuntungan perusahaan. Selain itu, ketidakpastian ekonomi seringkali membuat konsumen lebih selektif dan sensitif terhadap harga, sehingga perusahaan harus beradaptasi dengan strategi yang lebih agresif dalam hal pemasaran dan penetapan harga untuk mempertahankan pangsa pasar mereka. Berkurangnya harga saham sektor tersebut pada tahun 2021 diakibatkan perlambatan kinerja dan daya beli masyarakat yang masih terkendala disebabkan pandemi Covid-19. Kondisi ini terutama terjadi saat menerapkan Pembatasan Kegiatan Masyarakat serta saat terjadi peningkatan kasus Covid-19 yang signifikan. (Intan, 2021).

Harga saham mengalami penurunan pada tahun 2019 diantaranya dirasakan oleh PT Mayora Indah Tbk, sebagai produsen makanan dan minuman yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat menengah ke bawah, menghadapi tantangan akibat terbatasnya daya beli segmen tersebut. Penjualan produk-produk Mayora yang ditargetkan untuk kelas menengah ke bawah, seperti biskuit dan makanan ringan, berpotensi menurun. Konsumen mungkin akan mengurangi atau menunda pembelian karena keterbatasan anggaran. Hal ini dapat menekan permintaan dan margin keuntungan perusahaan. Mayora harus melakukan penyesuaian harga atau strategi pemasaran untuk tetap menarik konsumen di tengah kondisi ekonomi yang sulit Timoria, (2022). Selanjutnya, perusahaan yang terus merasakan pelemahan harga saham dalam waktu tahun 2021 adalah konsumen menengah ke atas ke arah gaya hidup yang lebih sehat berdampak pada penurunan permintaan terhadap produk-produk PT Siantar Top Tbk. Konsumen cenderung mengurangi konsumsi makanan ringan dan snack yang dianggap kurang sesuai dengan citra yang diinginkan. Hal ini mengakibatkan penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan. Untuk menghadapi tantangan ini, PT Siantar Top Tbk perlu menyesuaikan strategi pemasarannya. Salah satu opsinya adalah mengembangkan produk-produk yang lebih sehat dan sesuai dengan tren gaya hidup konsumen menengah ke atas (Tjoe et al., 2022).

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa kondisi PBV yang berperan sebagai standar dalam menentukan nilai perusahaan. Dimana kemampuan perusahaan pada meraih keuntungan sejalan dengan nilai yang tinggi dari perusahaan. Perbedaan level yang beragam dan cenderung mengalami penurunan disebabkan oleh perbandingan antara harga saham dan nilai buku per saham. Harga saham PT Mayora Indah Tbk menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun jika dibandingkan dengan nilai bukunya. Pada tahun 2023, tercatat penurunan nilai perbandingan harga saham terhadap nilai buku sebesar 7,22%.

Faktor lain yang berdampak pada penilaian perusahaan ialah kepemilikan manajerial. Hal ini merujuk pada bagian saham yang manajemen Perusahaan punya, seperti direktur dan eksekutif. Secara umum, terdapat hubungan positif antara pemilik saham dan manajemen yang memiliki saham perusahaan, dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai sebuah perusahaan (Dewi Sutra Aminar, 2019). Kepemilikan manajerial bisa memberikan dorongan manajer dalam menunjang peningkatan kinerja dan membuat keputusan yang menguntungkan para pemegang saham. (Rohmah & Meirini, 2023). Permasalahan internal sering diabaikan oleh sebagian perusahaan, yang dapat berdampak negatif pada kinerja mereka tanpa disadari. Kepemilikan manajerial adalah faktor yang bisa memengaruhi nilai sebuah perusahaan (Putri Azizah, 2023). Banyak kesalahan tidak disadari oleh mereka, oleh sebab itu penting untuk menerapkannya di setiap perusahaan guna meningkatkan performa mereka. Secara umum, memiliki kepemilikan manajerial yang seimbang dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. (Kutanggas et al., 2024).

Faktor kedua yang memengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat Solvabilitas. Solvabilitas diterjemahkan sebagai Debt to Asset Ratio (DAR) yang mengukur proporsi utang perusahaan terhadap total aset yang tersedia (Sari & Dewi, 2015). Ini memperlihatkan sebesar apa perusahaan menggunakan utang untuk keuntungan mereka. Menyebabkan penanam modal menjadi kurang tertarik untuk membeli saham tersebut, karena khawatir mengenai ketidakstabilan kondisi keuangan. (Komalasari & Yulazri, 2023). Suatu perusahaan dapat diukur nilainya berdasarkan tingkat solvabilitas. Rasio solvabilitas mengindikasikan sejauh mana pembelanjaan yang diambil berdasarkan hutang dibandingkan dengan modal yang tersedia. Hal ini perlu diperhatikan agar tidak terjadi kenaikan rasio yang bisa memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Solvabilitas, yang mengindikasikan kecakapan perusahaan pada pemenuhan kewajiban jangka panjangnya, berdampak krusial pada nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai solvabilitas tinggi, artinya rasio utang terhadap ekuitasnya rendah, sering dianggap lebih stabil dan mampu

menangani risiko keuangan dengan baik. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi biaya modal, serta memungkinkan investasi yang mendukung pertumbuhan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika solvabilitas terlalu tinggi, itu bisa menandakan bahwa utang tidak dimanfaatkan sepenuhnya untuk pertumbuhan. Oleh sebab itu, penting dalam mengidentifikasi keseimbangan yang tepat. (Leony & Lia Dama Yanti, 2023).

**Teori Agensi (*Agency Theory*).** Teori Agensi (*Agency Theory*) memberikan gambaran bagaimana agen dan prinsipal berinteraksi dalam lingkup kerja. Dalam hubungan keagenan, prinsipal menugaskan agen untuk melaksanakan pekerjaan demi kepentingan prinsipal, termasuk memberikan wewenang untuk membuat keputusan tertentu kepada agen. Prinsipal akan memberi wewenang kepada agen untuk mengurus perusahaan sebagai pengelola dana. Prinsipal berharap agar agen dapat menerima manfaat dari investasi yang telah mereka buat. Sementara itu, agen bertanggung jawab untuk merawat perusahaan sesuai dengan kehendak prinsipal. Dikarenakan pertanggungjawaban manajemen terhadap pemegang saham, dalam setiap periode, manajemen akan menyampaikan laporan yang memuat informasi mengenai perusahaan kepada pemegang saham.

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.** Kepemilikan manajerial terjadi ketika manajer mempunyai sebagian struktur modal perusahaan dan berperan menjadi pemegang saham turut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (Fella, 2018). Manajer memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan kekayaan dan memberikan informasi yang lengkap melalui laporan keuangan kepada investor agar pemegang saham mempunyai daya tarik dengan perusahaan. Ketika sinyal tersebut muncul, pasar saham akan merespons dengan menganggapnya sebagai tanda baik dan buruk. Jika waktu direspon dengan sinyal positif, investor pun akan tertarik untuk membeli saham yang kemudian meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial, manajemen dapat meningkatkan tatakelola dengan baik dalam menunjang nilai sebuah perusahaan.

Penelitian dari (Sani & Annisa, 2019) tentang hak milik manajerial ditinjau dari nilai perusahaan dengan Kebijakan kepemilikan saham Perusahaan. Dimana hasil berdasarkan temuan ini, dapat didapatkan kesimpulan bahwa Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial berdampak pada nilai perusahaan karena memudahkan pencapaian tujuan perusahaan saat manajer bekerja sama dengan pemegang saham. Penelitian oleh (Salsabila & Afriyenti, 2022) kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif dari kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan semakin kuat, terutama di perusahaan-perusahaan melalui pengelolaan yang lebih baik.

**H1: Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

**Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.** Solvabilitas adalah jumlah biaya yang dibayarkan suatu perusahaan yang dipakai menjadi indikator sejauh mana aset perusahaan didanai, berarti sebesar apa beban hutang yang perusahaan tanggung dibanding dengan asetnya. Apabila tingkat kelayakan keuangan meningkat, maka nilai perusahaan yang diperoleh pun ikut meningkat, tetapi apabila kelayakan keuangan menurun, nilai perusahaan juga akan turun suasana. (Anggelia B. Nursalim et al., 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas menyumbangkan pengaruh dengan positif pada nilai perusahaan relevan terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan (Adhyasta & Sudarsi, 2023) bahwa solvabilitas perusahaan yang stabil memegang peran krusial dalam menunjang nilai sebuah perusahaan pada tahun 2023. Penyebabnya adalah karena investor semakin percaya, akses pendanaan menjadi lebih baik, dan efisiensi operasional perusahaan juga meningkat.

Penelitian oleh (Apriyana & Rahmawati, 2023) Solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas yang optimal biasanya memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Menggambarkan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas yang optimal, di mana terdapat keseimbangan yang sehat antara utang dan ekuitas, biasanya mempunyai nilai perusahaan yang lebih unggul. Rasio solvabilitas yang baik meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi biaya modal, dan memperkuat stabilitas keuangan perusahaan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan di pasar.

## H2: Diduga solvabilitas berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan

### B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan data penelitiannya berupa angka-angka, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. objek penelitian yang diteliti pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang masuk daftar pada BEI tahun 2019-2023 yang diraih lewat website <http://www.idx.co.id>. Data yang akan diambil adalah data keuangan perusahaan. Populasi pada penelitian ini yakni perusahaan sektor makanan dan minuman yang masuk daftar pada BEI periode 2019-2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun pertimbangan pada pemakaian teknik *purposive sampling* yakni mencakup atas :

**Tabel 2 Kriteria. Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan bidang Industri makanan dan minuman yang masuk daftar pada BEI akhir periode 2019-2023	48
2.	Perusahaan yang tidak memaparkan laporan keuangannya secara berturut turut pada waktu 2019-2023	( 18)
3.	Perusahaan Sektor Industri makanan dan minuman yang tidak melakukan publikasi laporan tahunan dalam waktu penelitian 2019-2023	(16)
	<b>Total sampel</b>	<b>10</b>
	<b>Jumlah tahun observasi</b>	<b>5</b>
	<b>Jumlah data penelitian</b>	<b>50</b>

**Analisis Statistik Deskriptif.** Analisis deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran ataupun mendeskripsikan objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2021).

**Uji Kelayakan Model Data Panel.** Berdasarkan pendapat Agus Tri Basuki (2021: 6) pada metode estimasi model regresi data panel bisa diadakan lewat tiga pendekatan, mencakup atas.

*Common Effect Model (CEM).* Teknik ini merupakan teknik paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel dengan menggabungkan data cross-section dan time-series menjadi satu kesatuan,

*Fixed Effect Model (FEM).* Teknik ini memperkirakan data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap bagian yang intercept yang berbeda dari setiap subjek (cross section), t (Gujarati, 2004). Model estimasi seperti itu sering disebut sebagai teknik Dummy Variable kuadrat terkecil ,atau disingkat (LSDV).

*Random Effect Model (REM).* Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode yang digunakan dalam model ini adalah metode Generalized Least Square (GLS)

**Uji Normal. Uji Normalitas.** Uji Normalitas melakukan penilaian suatu data pada dilaksanakan dalam menetapkan apakah kumpulan data yang berisi variabel yang tidak terdistribusi normal (Rachman, 2020). Dengan memeriksa *Jarque-Berra*, dimungkinkan

jadi penentu residu dapat didistribusikan secara teratur atau tidak. Angka signifikan > 0,05 memperlihatkan data terdistribusi secara teratur. Sedangkan data dinyatakan tidak mempunyai distribusi teratur jika signifikan lebih kecil dari 0,05.

**Uji Lanjut. Uji Chow.** Uji chow adalah Teknik pemilihan untuk memilih regresi data panel yang digunakan untuk memilih salah satu dari dua model berikut yaitu: common effect model (CEM) atau fixed effect model (FEM). Teknik pengujian ini dilihat dari nilai profitabilitas cross-section  $f$  dan cross section chi-square dengan hipotesis sebagai berikut:  $H_0 =$  common effect model (CEM) lebih layak digunakan jika probability cross-section  $f$  dan cross-section chi-square > (0,05)  $H_a =$  fixed effect model (FEM) lebih layak digunakan jika probability cross-section  $f$  dan cross-section chi-square < (0,05).

**Uji Hausman.** Uji hausman adalah metode pemilihan untuk memilih regresi data panel yang digunakan untuk memilih model antara dua model berikut yaitu: random effect model (REM) atau fixed effect model (FEM). Teknik pengujian ini dilihat dari nilai profitabilitas cross-section random dengan hipotesis sebagai berikut:  $H_0 =$  model random effect model (REM) lebih tepat digunakan jika nilai probability cross-section random > (0,05)  $H_a =$  model fixed effect model (FEM) lebih tepat digunakan jika nilai probability cross-section random < (0,05).

**Analisis regresi data panel.** Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data cross-section dan time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Tingkat signifikan yang digunakan ialah 5%

Persamaan analisis regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 S_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- PBV<sub>it</sub> : Nilai Perusahaan
- KM<sub>it</sub> : Kepemilikan Manajerial
- S<sub>it</sub> : Solvabilitas
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- $\epsilon$  : Standar Error

**Uji Hipotesis ( t-test).** Berdasarkan pendapat Duwi (2018 : 121) Uji t atau pengujian koefisien regresi dengan parsial dimanfaatkan dalam meraih informasi apakah secara parsial variabel independen menyumbangkan pengaruh dengan signifikan atau tidak pada variabel dependen. Proses uji memakai level signifikansi 0,05 dan pengujian 2 sisi. Ketika angka t hitung < t table, atau angka signifikan > 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak menyumbangkan pengaruh pada variabel dependen. Ketika angka t hitung > t tabel atau angka signifikan < 0,05 maka variabel independen menyumbangkan pengaruh pada variabel dependen.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

**Tabel 4 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Max	Min	Median	Standar Deviasi
Kepemilikan manajerial	45365,20	333333,0	1021,000	32179,50	54608,56
Solvabilitas	0,748360	1,994000	0,060000	0,624500	0,575055
PBV	997,5869	4486,360	0,314000	11,11950	1384,440

Sumber : data olahan, Eviews 12

Berdasarkan Dalam tabel diatas terdapat nilai deskriptif untuk setiap variabel dengan total observasi sebanyak 50. Analisis deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel nilai perusahaan yang pengukurannya melalui PBV (Y) memperlihatkan nilai rata rata didapatkan 997,5 Nilai maximum didapatkan 4486,3 yang maknanya perusahaan dengan PBV tertinggi dalam sampel penelitian ini memiliki rasio harga pasar saham ditinjau dari nilai buku per lembar saham dengan nilai 44,86 % dan nilai paling kecil diraih 0,314000 yang menandakan harga pasar perusahaan tersebut lebih rendah dari nilai buku asetnya. Nilai median 11,11950 dengan Nilai standar deviasi didapatkan pada angka 1384,4 yang maknanya sebaran data lebih unggul disebabkan nilai standar deviasi yang diraih melampaui melalui nilai rata-rata (*mean*).
2. Pada variabel Kepemilikan memperlihatkan angka rata-rata yang nilainya 45365,20 Nilai maximum yang diraih pada angka 333333,0 sedangkan Nilai paling kecil diraih 1021,000. Nilai median nilainya 32179,50 dengan Nilai standar deviasi diraih pada angka 54608,56 berarti Nilai standar deviasi memperlihatkan terdapat variasi atau penyebaran data yang cukup signifikan dalam kepemilikan manajerial sehingga standar deviasi yang cukup besar atau lebih dari nilai rata-ratanya.
3. Pada variabel Solvabilitas yang diukur menggunakan indikator DER menunjukkan nilai rata rata pada angka 0,748 Nilai maksimum pada angka 1,994 sedangkan Nilai paling rendah diraih 0,060. Nilai median 0,624500 dengan Nilai standar deviasi diraih pada angka 0,575 yang maknanya sebaran data lebih tinggi disebabkan nilai standar deviasi yang diraih melampaui angka rata-rata (*mean*).

### Uji Kelayakan Model Data Panel

Common Effect Model (CEM)

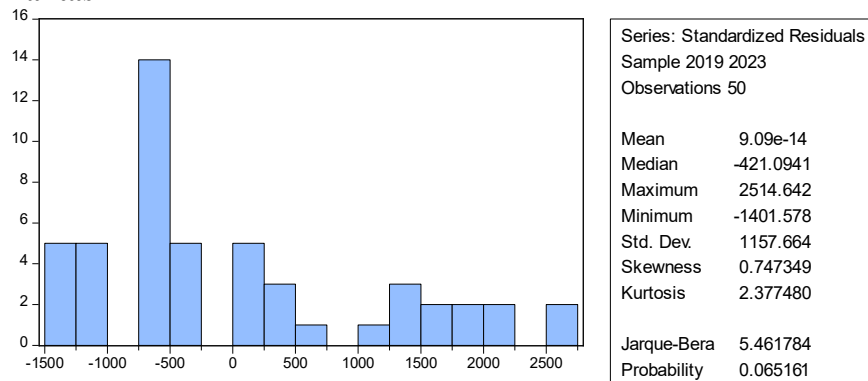
**Tabel 5 Common Effect Model (CEM)**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	138.7267	369.6453	0.375297	0.7091
Kepemilikan Manajerial	0.014662	0.003327	4.407360	0.0001
Solvabilitas	258.8286	324.2927	0.798133	0.4288

Sumber data output Eviews 12

Berdasarkan hasil dengan CEM memperlihatkan dimana angka konstanta yang diraih 138.7267 dan probability sebesar 0.7091. Pada nilai R squared bernilai 0.300776 berarti nilai perusahaan (PBV) yang mendapatkan pengaruh dari kepemilikan manajerial dan solvabilitas 30,7 % dan sisanya penjelasannya diberikan faktor eksternal yang tidak dibahas pada riset ini, seperti CSR, kinerja keuangan, modal kerja dan struktur aktiva. Maka dapat diasumsikan model ini realitis dipakai pada penelitian ini.

### Uji Normalitas



Sumber Data diolah Eviews 12

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, temuan pengujian normalitas memperlihatkan di bawah uji Jarque-Berra meraih angka dengan besarnya 5,4617 melalui probability 0,065161 angka probability melampaui angka alpha (0,0651 >0.05) maka bisa dinyatakan dimana residual pada model penelitian ini sudah normal dalam distribusinya.

**Uji lanjut**

**Tabel 7 Uji Hausman**

	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Test Summar			
Cross-section random	2.519379	2	0.2837

*Sumber data olahan Eviews 12*

Berdasarkan tabel diatas pengujian hausman memperlihatkan nilai probability *cross-section random* yang diraih 0,2837 > 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Maka model yang lebih bagus dipakai yakni fixed effect model dari pada random effect model disebabkan angka probability cross section random < 0,05.

**Analisis Regresi Data Panel**

Hasil pengujian penelitian kepemilikan manajerial dan solvabilitas sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Estimasi Regresi Data Panel**

Variabel	Koefisien
Konstanta	138.7267
Kepemilikan manajerial	0.014662
Solvabilitas	258.8286

*Sumber data olahan Eviews 12*

Persamaan Regresi Data Panel common effect Model adalah sebagai berikut:

$$PBV = 138,726 + 0,014KM_{it} + 258,82DER_{it}$$

1. Nilai konstanta yang nilainya 138.7267 memberikan penjelasan ketika diasumsikan nilai variabel independen bernilai 0 (tidak ada), hasilnya nilai perusahaan bernilai tetap pada angka 138.7267
2. Koefisien kepemilikan manajerial yang nilainya 0.014662, maknanya tiap peningkatan variabel kepemilikan manajerial yang nilainya 1 satuan berarti akan membuat pengurangan variabel nilai perusahaan pada angka 0.014662 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan.
3. Koefisien solvabilitas yang nilainya 258.8286, artinya setiap peningkatan variabel solvabilitas sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel nilai perusahaan pada angka 258.8286 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan.

**Uji Hipotesis (uji-t)**

**Tabel 10 Uji Hipotesis**

Variabel	TStatistik	T-Tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Kepemilikan manajerial	4,407360	1.860	0,0001	0.05	H1Diterima
Solvabilitas	0,798133	1.860	0,4288	0.05	H2 Ditolak

*Sumber data olahan Eviews 12*

Dapat dilihat Pada tabel 4.9 hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. variabel kepemilikan manajerial (X1) dengan nilai probability yang di bawah dari alpha (0,0001 < 0.05) dengan Thitung yang melampaui angka Ttabel (4,407 <

- 1,860) yang artinya kepemilikan manajerial menyumbangkan pengaruh dengan positif dan signifikan pada nilai perusahaan.
2. Variabel solvabilitas ( $X_2$ ) dengan nilai probability melampaui angka nilai alpha ( $0,428 > 0,05$ ) dengan Thitung yang lebih kecil dari Ttabel  $0,798 < 1,860$  yang maknanya solvabilitas yang pengukurannya memakai indikator DER tidak menyumbangkan dampak dan signifikan pada nilai perusahaan.

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.** Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena pada penelitian ini Sehingga hasil pengujian ini membuktikan bahwa Hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini diterima. Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil sebagian struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sebagai pemegang saham dan ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Fella, 2018). Manajer bertanggung jawab untuk memaksimalkan kemakmuran dan memberikan sinyal kepada pihak investor dengan menyajikan laporan keuangan dan informasi-informasi yang lengkap agar para pemegang saham akan tertarik kepada perusahaan. Dengan adanya sinyal tersebut akan direaksi oleh pasar saham sebagai sinyal yang positif dan sinyal negatif. Jika direspon dengan sinyal positif maka investor akan tertarik untuk membeli saham yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajemen akan meningkatkan tatakelola yang baik sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sani & Anisa, 2019) tentang kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan kepemilikan saham perusahaan dimana menyimpulkan hasil bahwa manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penelitian ini juga sependapat dengan penelitian oleh (Salsabilah & Afriyenti, 2022) tentang kepemilikan manajerial dimana mengacuh pada persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, termasuk direksi, direktur, dan manajer. Menemukan hasil bahwa hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan semakin kuat, terutama di perusahaan-perusahaan dengan kata kelola yang lebih baik

**Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.** Hasil penelitian variabel solvabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator DER menyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini Mungkin terjadi karena perbedaan perusahaan lain dengan industri makanan dan minuman memiliki karakteristik khusus yang berbeda dari industri lain, seperti pertambangan atau manufaktur berat, yang cenderung lebih padat modal. Di sektor ini, perusahaan umumnya tidak membutuhkan pendanaan eksternal yang besar untuk mendukung operasional dan pertumbuhannya karena biaya produksinya cenderung lebih rendah, dan siklus operasionalnya relatif cepat. Karena itu, tingkat utang yang tinggi, yang diukur dengan DER, mungkin tidak terlalu relevan dalam penilaian risiko atau nilai perusahaan oleh investor (Anggelia B. Nursalim et al., 2021).

Maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Adhyasta & Sudarsi, 2023) bahwa solvabilitas perusahaan yang kuat memiliki dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan di tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan investor akses pendanaan yang lebih baik, dan efisiensi operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriyana & Rahmawati, 2023). Menunjukkan hasil bahwa rasio solvabilitas pada tingkat optimal dapat berdampak positif pada nilai perusahaan.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kepemilikan manajerial dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan menggunakan Teknik analisis regresi data panel dapat disimpulkan bahwa: Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti Investor cenderung memandang positif perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi. Sedangkan Variabel solvabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena di sektor ini, perusahaan umumnya tidak membutuhkan pendanaan eksternal yang besar untuk mendukung operasional dan pertumbuhannya karena biaya produksinya cenderung lebih rendah, dan siklus operasionalnya relatif cepat. Karena itu, tingkat utang yang tinggi, yang diukur dengan DER, mungkin tidak terlalu relevan dalam penilaian risiko atau nilai perusahaan oleh investor.

#### Daftar Pustaka

- Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 7(1), 520. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.866>
- Alamsyah, I. F., & Esra, R. (2022). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui. *Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur*, 254–266.
- Anggelia B. Nursalim, Paulina V. Rate, & Dedy N. Baramuli. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018. *Jurnal EMBA*, 9(4), 559–571.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Dewi Sutra Aminar, J. (2019). *Hubungan Kausal Antara Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Laurensius Arliman S (2023). Perlindungan Konsumen Sebagai Hak Asasi Manusia, *Ensiklopedia of Journal*, Volume 5, Nomor 3, 2022, 240-250.
- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara “ Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 59–67. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i1.246>
- Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1175>
- Putri Azizah, D. S. A. (2023). *Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan*. 8(1), 35–44.
- Salsabila, P., & Afriyenti, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Perisai Pajak Non Hutang, Dan Leverage Operasi Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 808–820. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i4.618>
- Sani, F., & Annisa, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal*

- Manajemen, Vol. 8, No. 10, 2019 : 6099-6118, 27(2), 635–637.*
- Sari, D. P., & Dewi, A. S. (2015). *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.* 2002.
- Sunengsih, I. G. N. M. J. N. (2018). Kajian Analisis Regresi Dengan Data Panel. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA*, 51–58.
- Tjoa, K., Bastanta, B., Marthino, E., Zhou, E. A., & Haryanto, H. (2022). Analisis Kebijakan PT Siantar Top Tbk Terhadap Upaya Meningkatkan Produktivitas Dan Hasil Pendapatan. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 5–10.  
<https://doi.org/10.54082/Jupin.29>